

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah sebuah daerah otonomi setingkat propinsi di Indonesia dengan ibukota propinsinya adalah Yogyakarta, sebuah kota dengan berbagai predikat, baik dari sejarah maupun potensi yang ada, seperti sebagai kota perjuangan, kota kebudayaan, kota pelajar, dan kota pariwisata.

Sebutan Yogyakarta sebagai kota pariwisata menggambarkan potensi propinsi ini dalam kacamata kepariwisataan. Yogyakarta adalah daerah tujuan wisata terbesar kedua setelah Bali. Berbagai jenis obyek wisata dikembangkan di wilayah ini, seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata pendidikan, wisata belanja, bahkan yang terbaru wisata malam. Wisata belanja yang dari dulu dan sampai sekarang ini selalu diminati para wisatawan baik domestik maupun mancanegara adalah wisata belanja di kawasan Malioboro.

Sesuai alur jalan dari Tugu Pal Putih (yang merupakan pertemuan antara Jl. AM. Sangaji, Jl. Jend. Sudirman, Jl. P. Mangkubumi, dan Jl. Diponegoro) sampai Kraton, kawasan Malioboro terbagi menjadi 4 (empat) sub kawasan yaitu; sub kawasan Jl. P. Mangkubumi (dari Tugu Pal Putih sampai persimpangan kereta api), sub Kawasan Jl. Malioboro, sub Kawasan Jl. A. Yani dan sub Kawasan Alun-alun Utara (dari perempatan Kantor Pos sampai Pagelaran Kraton).

Didukung dengan adanya Tugu Pal Putih (yang jika ditarik garis lurus dari utara ke selatan adalah titik pembagi yang seimbang antara Gunung Merapi dan Laut Selatan) yang menjadi landmark kota Yogyakarta secara otomatis Jl. P. Mangkubumi merupakan “Pintu Utama” sekaligus “Ruang Penerima” bagi pengunjung untuk masuk Kawasan Malioboro dan Kraton. Hal ini dikarenakan G. Merapi – Tugu – Kraton – Laut Selatan berada dalam satu garis lurus (poros imajiner).

Salah satu keunikan yang terdapat di sepanjang trotoar pada sisi barat Jl. P. Mangkubumi saat malam hari adalah pasar Klithikan. Nama Klithikan menurut sejarahnya, berasal dari bunyi '*klithik*' bila barang dagangan dilempar. Dulu memang klithikan terkenal sebagai tempat berjualan barang bekas seperti onderdil kendaraan dan barang-barang kecil terbuat dari besi yang lain. Namun sekarang benda-benda yang dijual di Klithikan sudah jauh lebih bervariasi. Pasar Klithikan di Jl. P. Mangkubumi ini hanya buka setelah senja mulai datang, yaitu sekitar pukul enam sore hari hingga pukul setengah sebelas malam. Untuk penerangan umumnya tiap pedagang memasang lampu putih di tempatnya berjualan, tidak terang benderang memang tetapi juga tidak remang-remang. Suasana ramai yang tidak didukung dengan penerangan yang memadai terjadi menjelang pukul delapan malam, jangankan untuk memilih barang, untuk berjalan saja harus memiringkan badan dengan sedemikian rupa. Akan tetapi sekarang keberadaan pasar klithikan ini sudah tidak ada lagi di JL. P. Mangkubumi dikarenakan berdasarkan keputusan Walikota mereka harus dipindahkan di daerah Kuncen.

Sedangkan di sisi timur jalan ini lebih bersifat sebagai area kuliner dimana banyak para PKL makanan memanfaatkan jalur lambat dan jalur pejalan kaki sebagai tempat berjualan mereka. Selain itu juga di sisi timur ini juga didominasi oleh kegiatan parkir kendaraan baik itu pengunjung maupun pemilik bangunan.

Dari fenomena diatas, fungsi Jl. P. Mangkubumi tersebut kurang terasa karena pada malam hari suasana menjadi sepi akibat pindahnya para pedagang klithikan yang sebenarnya justru menjadi ciri khas Jl. P. Mangkubumi. Sedangkan pada siang hari terlihat lengang dari pejalan kaki dikarenakan penggunaan jalur lambat sebagai tempat parkir dan koridor/trotoar yang dipakai sebagai area berjualan para PKL.

Untuk menghidupkan kembali Jl. P. Mangkubumi yang merupakan satu rangkaian dengan Jl. Malioboro, maka dalam mendukung serta mengimbangi aktivitas pada Jl. Malioboro tersebut diperlukan penataan berupa perancangan ruang-ruang di Jl. P. Mangkubumi terutama di sisi kiri dan kanan lajur jalan tersebut.

## **1.2. Maksud dan Tujuan**

### **1.2.1. Maksud**

Menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur untuk penataan penggal Jl. P. Mangkubumi sebagai rangkaian sekaligus ruang penerima menuju Jl. Malioboro Yogyakarta.

### **1.2.2. Tujuan**

Tersusunnya langkah-langkah kegiatan penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan judul Penataan penggal Jl. P. Mangkubumi sebagai rangkaian Jl. Malioboro Yogyakarta.

## **1.3. Manfaat**

Sebagai sumbangan terhadap perencanaan dan perancangan jaringan jalan di kota Yogyakarta pada khususnya dan sebagai sumbangan terhadap perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur pada umumnya.

## **1.4. Lingkup Pembahasan**

### **1.4.1. Lingkup Substansial**

Perencanaan dan perancangan untuk penataan penggal Jl. P. Mangkubumi sebagai rangkaian Jl. Malioboro Yogyakarta termasuk dalam kategori perancangan kota (*urban design*) yang menerapkan perencanaan dan perancangan tata bangunan dan lingkungan.

### **1.4.2. Lingkup Spasial**

Secara administratif wilayah Penataan penggal Jl. P. Mangkubumi sebagai rangkaian Jl. Malioboro Yogyakarta terletak di Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta.

Batas-batas wilayah Penataan penggal Jl. P. Mangkubumi sebagai rangkaian Jl. Malioboro Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Jl. AM. Sangaji

Sebelah Selatan : Jl. Malioboro

Sebelah Barat : Jl. Diponegoro

Sebelah Timur : Jl. Jend. Sudirman

### 1.5. Metoda Pembahasan

Metoda pembahasan yang digunakan dalam penyusunan landasan ini adalah metoda deskriptif, yaitu dengan menjabarkan, menguraikan dan menjelaskan tentang *design requirement* (faktor-faktor yang dibutuhkan dalam desain) dan *design determinant* (faktor-faktor yang menentukan dalam desain) dalam perencanaan dan perancangan penggal Jl. P. Mangkubumi di Yogyakarta.

Dalam penyusunan landasan ini terdapat 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

- Data primer, didapat dengan melakukan survey lapangan dengan pengamatan langsung, membuat dokumentasi serta wawancara.  
Survey lapangan berupa pengamatan langsung dan pendokumentasian dalam bentuk foto pada studi kasus Jl. P. Mangkubumi dan pada studi banding yang relevan.  
Wawancara berupa tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait terutama kepada BAPPEDA dan Dinas Kimpraswil Kota Yogyakarta.
- Data sekunder, didapat dari data statistik dan studi literatur dari buku dan sumber – sumber tertulis mengenai perencanaan dan perancangan yang berkaitan dengan aspek perancangan kota.

*Design requirement* dan *design determinant* yang berkaitan dengan perancangan penggal Jl. P. Mangkubumi ini adalah penentuan jenis kegiatan, kapasitas dan kebutuhan ruang yang produk akhirnya nanti berupa program ruang.

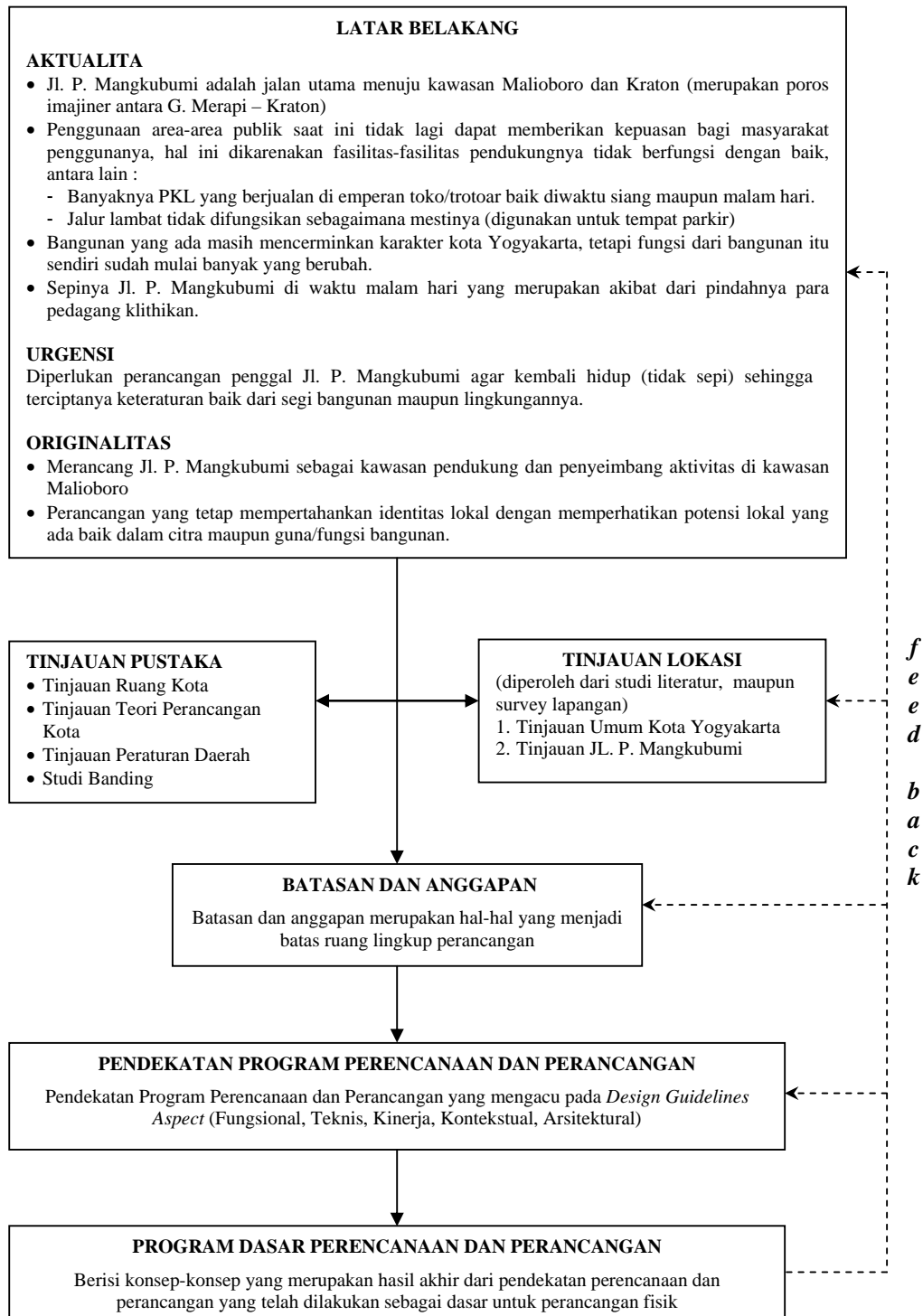
Pembahasan mengenai penentuan jenis kegiatan, kapasitas dan kebutuhan ruang dilakukan dengan melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam perencanaan dan perancangan penggal Jl. P. Mangkubumi.

Data yang telah diperoleh akan dianalisa dengan menggunakan bahan, alat, dan cara sehingga diperoleh kesimpulan berupa program ruang. Adapun bahan, alat, dan cara yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Bahan, berupa data primer, data sekunder, studi banding serta sumber-sumber kepustakaan/literatur.

- Alat, berupa kriteria dan standar perencanaan dan perancangan penggal Jl. P. Mangkubumi.
- Cara, dengan melakukan analisa berdasarkan bahan dan alat yang telah didapatkan dalam perancangan penggal Jl. P. Mangkubumi.

(lihat skema alur pikir)



**Gambar 1.1**  
**Skema Alur Pikir**  
Sumber : Analisa

## 1.6. Susunan Penulisan

Penulisan yang digunakan dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah berupa kerangka pembahasan yang berisi :

### BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang, maksud dan tujuan, manfaat, lingkup pembahasan, metoda pembahasan, dan susunan penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penjabaran mengenai pengertian perancangan kota, tinjauan ruang kota, tinjauan ruang penerima pusat kota, tinjauan teori perancangan kota yang berupa elemen fisik *urban design* dan elemen pembentuk citra kota, hubungan citra kota dengan identitas dan karakter kota, serta uraian dari hasil studi banding.

### BAB III TINJAUAN KOTA YOGYAKARTA DAN PENGGAL JL. P. MANGKUBUMI

Menguraikan mengenai tinjauan kota Yogyakarta yang berupa gambaran umum dan kebijakan tata ruang kota Yogyakarta, serta tinjauan penggal Jl. P. Mangkubumi yang berupa lokasi, peran, kondisi eksisting, dan permasalahan yang ada pada Jl. P. Mangkubumi.

### BAB IV BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang batasan dan anggapan dari pembahasan bab-bab sebelumnya. Batasan dan anggapan digunakan untuk membatasi masalah yang terjadi sesuai dengan disiplin ilmu arsitektur.

### BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PENGGAL JL. P. MANGKUBUMI

Penjabaran lanjut (analisa) dari tinjauan pustaka dan tinjauan Kota Yogyakarta serta penggal Jl. P. Mangkubumi yang meliputi aspek fungsional, aspek kontekstual, dan aspek kinerja.

### BAB VI PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PENGGAL JL. P. MANGKUBUMI

Berisi konsep-konsep yang diambil dari uraian pendekatan perencanaan dan perancangan sebagai dasar untuk perancangan fisik.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN